

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh orang tua karena anak adalah bagian dari anggota keluarga dan dalam pertumbuhannya, anak tidak bisa terlepas dari lingkungan yang merawat dan mengasuhnya. Pola asuh orang tua mengenai tumbuh dan kembang, sangat membantu anak dalam melewati masa pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tingkat usianya secara normal. Suatu hubungan keluarga dengan kualitas asuh yang baik, harmonis, dan bersuasana nyaman akan berpengaruh positif bagi kondisi fisik maupun psikis anak, misalnya memberi contoh baik kepada anak, mengajak komunikasi dengan bahasa santun, melatih kemandirian anak, dan nilai-nilai positif yang lain. Sebaliknya, kualitas hubungan keluarga yang buruk dapat menimbulkan masalah perilaku pada diri anak, meskipun hal yang seperti itu tidak selamanya menjadi patokan akan tetapi jika orang tua dapat lebih mengetahui pola asuh dan tumbuh kembang anak diharapkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya lebih maksimal sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang taat kepada Allah dan berguna bagi sesama.

Orang yang pertama dikenal dalam kehidupan seorang anak adalah keluarga dimana ia belajar dan mengenal kasih sayang dari orang tuanya. Keluarga sebagai kelompok primer yang terikat oleh hubungan antara orang tua dan anak mempunyai fungsi-fungsi utama yang meliputi pemberian kasih sayang, dukungan dan persahabatan, penerus keturunan, meneruskan norma kebudayaan, agama dan moral pada yang muda, membagi dan melaksanakan tugas-tugas di dalam keluarga maupun di luar serta mengembangkan kepribadian. Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan teladan dan meletakkan dasar-dasar penting melalui pembiasaan. Teladan dan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak akan mencontoh apa saja yang ia rekam dari lingkungan terdekatnya.

Orang tua berperan sebagai pengasuh utama bagi anak. Faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua diantaranya adalah lingkungan, status sosial ekonomi, dan karakteristik orang tua. Hal ini nampak pula dari orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai buruh genteng, tentunya sedikit banyak kesibukan orang tua berpengaruh terhadap anak mereka, seperti contoh seorang ibu yang bekerja di dunia publik, setidaknya akan berpengaruh terhadap perannya di rumah tangga, baik sebagai istri maupun sebagai seorang ibu yang mempunyai kewajiban memenuhi hak-hak dan kebutuhan dari anak-anaknya. Perlu dikembangkannya konsep pola asuh yang sesuai untuk ibu yang bekerja agar tetap dapat melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai istri dan ibu yang bertanggung jawab, membuat peneliti ingin melihat lebih dalam fenomena pola asuh pada ibu yang bekerja yang di hubungkan dengan kesehatan anak.¹

Masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa. Masa ini merupakan masa yang penuh keguncangan jiwa, masa yang berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang yang menghubungkan antara masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang. Masa remaja bisa dikatakan masa yang kritis bagi anak, umumnya pada masa remaja anak akan bersikap frontal kepada orang tua, tidak ingin diatur dan cenderung ingin bebas dari kekangan orang tua. Ditengah kesibukan profesi yang digeluti orang tua, orang tua harus memberi perhatian lebih dengan membekali anak dengan nilai-nilai agama yang kuat agar anak tidak tergelincir di masa remajanya dan siap pada masa dewasanya.²

Remaja yang memiliki kepribadian yang agamis adalah remaja yang memiliki perilaku yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Dalam bergaul, para remaja harus

¹ Rindu Oemar, Astrid Novita, “*Pola Asuh Dalam Kesehatan Anak Pada Ibu Buruh Pabrik*”, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Kemas II (1), (2015), 113-114.

² Fakhru Rijal, *Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja*, (Al-Murahiqah), STIS Al- Aziziyah, 2016, 2.

berpegang teguh pada nilai-nilai agama Islam dan moral sebagai dasar dalam melakukan berbagai aktivitas. Sikap dan perilaku yang harus dimiliki dan di amalkan oleh seorang remaja muslim harus sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya.

Desa Ngembalrejo merupakan desa yang berada di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dimana rata-rata jumlah penduduknya berjumlah sekitar 8.768 jiwa, yang sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani, buruh, pedagang, guru, karyawan swasta dan lain sebagainya. Di desa ini masyarakat yang berprofesi sebagai guru bisa dikatakan sedikit, dikarenakan masyarakat jaman dahulu kebanyakan mereka berasal dari lulusan tamat SD. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani sangat sedikit sekali dikarenakan masyarakatnya sangat jarang mempunyai lahan persawahan. Sedangkan masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dapat dikatakan cukup banyak dikarenakan lokasi yang berdekatan dengan kampus IAIN Kudus, masyarakat lebih memilih berjualan di area kampus untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta, masyarakatnya juga cukup banyak seperti pedagang, namun dari beberapa profesi yang ada, ada salah satu jenis profesi yang membuat peneliti termotivasi untuk diteliti, yaitu pada keluarga yang berprofesi sebagai buruh pengrajin genteng, dimana profesi sebagai buruh tersebut adalah mereka yang berada di lapisan ekonomi bawah, mereka yang paling banyak memilih bekerja sebagai buruh genteng dikarenakan sudah menjadi tradisi dari sesepuh Desa Ngembalrejo, Mbah Sotruno.

Para buruh yang bekerja sebagai buruh genteng ini harus bekerja dimulai dari pagi sampai sore demi melangsungkan kehidupannya. Sedangkan peran orang tua dalam melakukan bimbingan keagamaan terhadap anaknya berbeda-beda dalam membimbingnya, mengajarnya, dan mengasuhnya. Dalam proses ini, orang tua memberikan pengajaran atau pendampingan yang sangat singkat, disamping waktunya yang hanya tersisa di malam hari, orang tua tetap memberikan pengajaran atau pendampingan di waktu yang sangat terbatas seperti

halnya mengajar anaknya untuk mengaji ketika usai menjalankan ibadah sholat maghrib, karena hal tersebut sudah menjadi tanggung jawabnya, dimana bimbingan keagamaan merupakan bimbingan yang paling utama yang sangat dibutuhkan oleh anaknya, dikarenakan hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anaknya. Selain itu bimbingan keagamaan pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak juga tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya.

Dalam hal ini bagaimana orang tua bisa mendidik anak-anaknya dengan orang tua yang memiliki kesibukan, bagaimana ia memberi ajaran atau teladan bagi anaknya padahal ia harus bekerja khususnya dalam memberikan bimbingan keagamaan untuk anak-anaknya. Mengetahui betapa sangat pentingnya bimbingan keagamaan anak, maka sebagai orang tua harus mempunyai wawasan yang cukup dalam menguatkan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai bagaimana proses bimbingan keagamaan dari orang tua kepada anak dalam lingkungan buruh pengrajin genteng.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PERAN ORANG TUA BURUH PENGRAJIN GENTENG DALAM MELAKUKAN BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA REMAJA DI DESA NGEMBALREJO, KECAMATAN BAE, KABUPATEN KUDUS.**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu untuk bisa mengetahui faktor-faktor bimbingan keagamaan remaja di lingkungan keluarga dan masyarakat dan peran orang tua berprofesi buruh pengrajin genteng dalam bimbingan keagamaan pada remaja di Dusun Ngetuk Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran latar belakang masalah diatas, penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua buruh pengrajin genteng dalam melakukan bimbingan keagamaan pada remaja di Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua buruh pengrajin genteng dalam melakukan bimbingan keagamaan di Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dengan judul Peran orang tua buruh pengrajin genteng dalam melakukan bimbingan keagamaan pada remaja di Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Mengetahui peran orang tua buruh pengrajin genteng dalam melakukan bimbingan keagamaan pada remaja di Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi orang tua buruh pengrajin genteng dalam melakukan bimbingan keagamaan pada remaja di Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi peneliti maupun pihak-pihak lain yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai teori dakwah tentang mad'u, mad'u sendiri adalah sasaran dakwah yang tertuju pada masyarakat luas, mulai dari pribadi, keluarga, kelompok, baik yang menganut Islam maupun tidak, dengan kata lain mencakup manusia keseluruhan terutama bagi orang tua sebagai buruh pengrajin genteng.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat yaitu memperoleh informasi atau gambaran mengenai keluarga, remaja dan masyarakat dalam keluarga buruh pengrajin genteng. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat mendorong perkembangan dakwah Islam khususnya masyarakat yang memiliki penghasilan menengah kebawah sebagai buruh pengrajin genteng yang ada di Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, dimana masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun garis besar sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Dalam Pendahuluan ini menggambarkan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Membahas teori-teori yang terkait dengan masalah penelitian ini yang menjelaskan mengenai peran orang tua, meliputi pengertian peran orang tua, bentuk peran orang tua, dan fungsi keluarga. Berikutnya menjelaskan mengenai buruh pengrajin genteng yang meliputi, pengertian buruh pengrajin genteng, dan definisi pengrajin genteng. Pada bagian yang selanjutnya menjelaskan tentang remaja yang meliputi, pengertian remaja, klasifikasi usia remaja, dan ciri-ciri remaja. Pada bagian terakhir menjelaskan tentang bimbingan keagamaan yang meliputi pengertian bimbingan keagamaan, landasan bimbingan keagamaan, fungsi dan tujuan bimbingan keagamaan, serta metode bimbingan keagamaan

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup. Bab ini merupakan akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.

